

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

1. Pengetahuan literasi energi mahasiswa calon guru vokasi rendah dengan ketercapaian 44,5%. Sikap literasi energi menunjukkan hasil yang cukup baik dengan ketercapaian 83,4%. Sedangkan untuk perilaku literasi energi sedang dengan ketercapaian 65,3%..
2. Berdasarkan jenis kelamin, pengetahuan dan sikap mahasiswa wanita lebih unggul dibandingkan pria meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Sedangkan pada domain perilaku, mahasiswa pria sedikit unggul dibandingkan wanita meskipun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.
3. Masing-masing prodi mendapatkan konten/materi energi dari matakuliah yang berbeda. dengan isi dan kedalam konten energi yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil literasi energi. Berdasarkan rata-rata skor, Prodi Kimia memiliki pengetahuan yang paling unggul dibanding prodi lainnya. Sedangkan untuk sikap dan perilaku, Prodi Pendidikan Teknik Elektro dan Pendidikan Teknik Mesin lebih unggul dibandingkan 6 prodi lainnya. Asal prodi mahasiswa calon guru vokasi mempengaruhi secara signifikan secara statistik tingkat pengetahuan dan sikap namun tidak dengan perilaku.
4. Pengetahuan prodi yang berasal dari bidang keilmuan IPA secara signifikan lebih unggul dibandingkan Teknik. Hasil sikap kelompok IPA juga lebih baik dibandingkan Teknik namun perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Begitu juga dengan perilaku, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ini meskipun rata-rata perilaku Teknik sedikit lebih unggul dari IPA.
5. Pengetahuan dan sikap diketahui memiliki hubungan positif yang signifikan. namun berdasarkan nilai koefisien korelasi, kekuatan hubungannya sangat lemah. sikap dan perilaku juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kategori lemah berdasarkan nilai koefisien korelasinya. Sedangkan pengetahuan dan perilaku tidak memiliki hubungan positif yang signifikan.

5.2. Implikasi

1. Bagi mahasiswa

Setelah mengetahui gambaran hasil literasi energi dari ketiga domain, mahasiswa diharapkan untuk lebih memperkaya informasi dan meningkatkan inisiatif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan energi. Mahasiswa juga harus lebih memberanikan diri mengambil sikap untuk peka dan menyadarkan orang terdekat untuk bijak dalam menggunakan energi. Mahasiswa diharapkan memiliki konsistensi antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku energi sehari. Kebiasaan penggunaan dan penghematan energi bisa ditingkatkan lagi.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dilakukan pada mahasiswa calon guru vokasi di sejumlah prodi dengan pertimbangan semua telah mendapatkan konten tentang energi meskipun dari mata kuliah yang berbeda. Namun tingkat pengetahuan yang ditunjukkan masih belum mencapai standar meskipun mahasiswa telah mendapat materi tentang energi selama perkuliahan. Diharapkan materi yang dirancang oleh perguruan tinggi dapat dikaji ulang agar nilai literasi energi secara praktis dapat tertanam pada sikap dan perilaku mahasiswa. Kedalaman materi juga perlu diperhatikan karena menjadi faktor penentu tingkat literasi energi mahasiswa. Penelitian ini merupakan bagian dari payung penelitian, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi dasar dan bahan acuan untuk mengembangkan model pendidikan dan pembelajaran literasi energi di perguruan tinggi.

3. Bagi pembuat kebijakan

Perguruan tinggi yang berperan sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang bertugas melahirkan lulusan calon guru vokasi, hendaknya diberi arahan untuk membuka jurusan dan prodi sesuai dengan kebutuhan SMK. Agar kualifikasi pendidikan mereka memenuhi syarat dan sejalan dengan jurusan yang ada di SMK. Seperti di Universitas Pendidikan Indonesia, belum ada jurusan atau prodi khusus untuk energi. padahal SMK Program Keahlian Energi Baru dan Terbarukan

membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai.

5.3. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dari penulis terkait literasi energi mahasiswa calon guru adalah:

1. Perguruan tinggi perlu memperhatikan kedalaman konten materi energi secara merata pada kurikulum setiap program studi terutama program studi yang masuk kualifikasi sebagai calon guru SMK Program Keahlian Teknik Energi Terbarukan. Seperti Prodi Pendidikan Teknik Mesin hanya mendapatkan konten energi pada semester awal yaitu pada semester 1, 2, dan 4. Berbeda dengan 6 prodi lainnya yang masih mendapatkan konten energi pada semester 5 dan 6.
2. Konten energi yang terdapat pada mata kuliah tidak hanya diberi penekanan pada pengetahuan dan keterampilan praktis saja namun juga memperhatikan luaran sikap dan perilaku. Seperti pada program studi dari kelompok bidang keilmuan IPA, tujuan pembelajaran selain fokus pada pengetahuan juga pada pembentukan sikap kepedulian dan toleransi terhadap permasalahan energi, `sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam rangka mewujudkan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Faktor ini mempengaruhi hasil dimana kelompok IPA menunjukkan sikap yang lebih baik dibandingkan Teknik
3. Pemberian informasi atau metode mengajar juga mempengaruhi hasil. Perguruan tinggi dapat mengadaptasi salah satu contoh variasi pendidikan energi yang diberikan diluar kelas dilakukan oleh (Horst dkk., 2016) kepada mahasiswa Jurusan Geografi Amerika Serikat dan Inggris dengan kombinasi pembelajaran aktif dan kerja lapangan di rumah mereka sendiri sehubungan dengan penggunaan energi.
4. Keterbatasan penelitian ini dilakukan hanya pada sejumlah program studi di salah satu universitas negeri. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan lebih banyak variasi atau kelompok program studi dan dilakukan di beberapa universitas agar mendapat perbandingan hasil. Penelitian ini meneliti tingkat literasi energi mahasiswa

calon guru vokasi berdasarkan jenis kelamin, program studi dan asal bidang keilmuan. Namun kelompok usia, perbedaan tingkat semester, dan tempat tinggal belum diteliti maka topik ini bisa menjadi temuan baru pada penelitian selanjutnya.